

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Dan Profil TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi**

TK Mambaul Hikmah berdiri pada tahun 2010 hari senin tanggal 10 juli kami mendirikan sebenarnya dari pihak yayasan tidak berniat mendirikan TK tersebut karena sudah ada lembag PAUD di lembaga kami jadi TK itu berdiri setelah PAUD, terdirinya TK ini berkat adanya dukungan dari masyarakat, ada beberapa perwakilan dari masyarakat yang datang keyayasan kami dan mengusulkan untuk mendirikan TK karena sudah banyak didesa lain yang mendirikan TK, jadi sebenarnya dari pihak yayasan tidak mempunyai niat untuk membangun tersebut akantetapi berkat dukungan dari masyarakat maka berdirilah TK Mambaul Hikmah.

Pada saat itu apresiasi dari masyarakat begitu antusiasnya mereka dalam menyekolahkan anaknya sampai penerimaan siswa pertama kali berjumlah 31 siswa, sedangkan yayasan tidak punya tenaga pendidik untuk TK, jadi guru TK pertama kali laki-laki dua orang atas Nama Hasan Basri dan Ust Muzakki yang merintis pertama kali di TK Mambaul Hikmah seiring waktu dukungan dari masyarakat mulai berkurang karena melihat dari guru yang mengajar laki-laki oleh karena itu yayasan berusaha untuk konsisten dan memenuhi permintaan masyarakat, setelah itu dukungan dari masyarakat kembali lagi dan peserta didik semakin bertambah dari tahun ketahun.

## 2. Identitas lembaga

- a. Nama Lengkap : TK Mambaul Hikmah
- b. Alamat / Desa : Tampojung Pregi
  - Kecamatan : Waru
  - Kabupaten : Pamekasan
  - Provinsi : Jawa Timur
  - Kode Pos : -
  - No. Telepon :
- c. Nama Yayasan : Mmabaul Hikmah
- d. Status Sekolah :
- e. Status Lembaga TK :
- f. NSM :
- g. Tahun Pendirian : 2004
- h. Status Tanah : Milik Lembaga
- i. Luas Tanah :
- j. Nama Kepala Sekolah : Fatimah
- k. Status Akreditasi :

### a. Visi dan Misi TK Mambaul Hikmah

#### 1) Visi TK Mambaul Hikmah

“Membentuk generasi yang cerdas, kreatif, berkepribadian islami dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini”

## **2) Misi TK Mambaul Hikmah**

- a) Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan pembelajaran
- b) Membiasakan anak untuk peka terhadap lingkungan sekitar
- c) Membiasakan anak untuk melayani kebutuhannya dan mengatasi masalahnya sendiri
- d) Membiasakan budaya islami
- e) Memberikan budi pekerti yang berbudaya islami

## **3)Strategi TK**

- 1) Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran islam
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan menunjang tinggi budaya bangsa
- 3) Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap anak
- 5) Mendorong dan membantu anak untuk mengenal potensinya
- 6) Tata tertib dalam memenuhi kewajiban dan menerima haknya
- 7) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan
- 8) Menumbuhkan rasa kekeluargaan didalam kelas

## **4)Tujuan**

- 1) Unggul dalam beragama dan budi pekerti
- 2) Unggul dalam berprestasi
- 3) Unggul dalam disiplin
- 4) Unggul dalam seni olahraga dan

5) Unggul dalam beribadah.<sup>1</sup>

#### 5) Kondisi obyek

Kondisi obyek ini sangat penting diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, data pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat madrasah, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, taraf kesadaran orangtua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan madrasah dan dewan madrasah. Kondisi obyek tersebut akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

#### 6) Alokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi sebanyak 9 jam (546 menit) dalam seminggu. Kegiatan tatap muka dilakukan selama 6 hari dari pukul 07:30-09:00 WIB.

a. Data Siswa Tahun pelajaran 2022

**Tabel 1**  
**Daftar Siswa**

| NO     | KELAS | BANYAKNYA | JUMLAH SISWA |    | JUMLAH |
|--------|-------|-----------|--------------|----|--------|
|        |       |           | L            | P  |        |
| 1.     | A     | 1         | 11           | 10 | 21     |
| 2.     | B     | 1         | 10           | 6  | 16     |
| JUMLAH |       | 2         | 21           | 16 | 37     |

---

<sup>1</sup> Sumber data TK mambaul hikmah tampojung pregi

b. Data Guru

**Tabel II**  
**Data Guru**

| No | Nama            | L/<br>P | Jabatan           | Pendidikan<br>Terakhir | Tahun<br>Masuk |
|----|-----------------|---------|-------------------|------------------------|----------------|
| 1. | Fatimah         | P       | Kepala<br>Sekolah | S1                     | 2003           |
| 2. | Harfatul laili  | P       | Guru              | S1                     | 2003           |
| 3. | Hosnawati       | P       | Guru              | S1                     | 2003           |
| 4. | Windy. F, S.Pd  | P       | Guru              | S1                     | 2014           |
| 5. | Ruk Miyati      | P       | Tata Usaha        | S1                     | 2015           |
| 6. | Samsir Rijal BA | L       | Guru              | D3                     | 2003           |
| 7. | Siti Sulaiha    | P       | Guru              | SLTA                   | 2003           |

c. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

**TABEL III**  
**SARANA PRASARANA**

| No | NAMA                            | JUMLAH            |
|----|---------------------------------|-------------------|
| 1  | Luas tanah seluruhnya           | 800m <sup>2</sup> |
| 2  | Jumlah ruangan belajar          | 2 ruang           |
| 3  | Ruang kantor                    | 1 ruang           |
| 4  | Ruang kepala RA Miftahus Shudur | 1 ruang           |
| 5  | Ruang guru                      | 1 ruang           |
| 6  | Kamar mandi guru                | 1 ruang           |
| 7  | Toilet/WC                       | 1 ruang           |
| 8  | Kantin siswa                    | 1 ruang           |
| 9  | Tempat parkir guru              | 1 ruang           |

(Sumber Data: Program Tahunan Sekolah Tahun Pelajaran 2022-2023)

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Model bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi.**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti disekolah TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi. Peneliti ingin memaparkan RPPH hasil observasi;

#### **a. Observasi hari pertama**

Hari dan Tanggal : senin, 06 September 2021

Kegiatan Pagi : Berbaris

#### **1) SOP Pembukaan**

- a. Mengucapkan salam dan do'a
- b. Menyanyikan lagu Polisi

#### **2) Kegiatan Inti**

- a. Mengamati: Anak mengamati gurunya yang sedang menjelaskan tentang subtema profesi keluarga (polisi)
- b. Menanya : Guru memberi peluang untuk anak yang bertanya tentang anak yang bertanya tentang kegiatan permainan subtema profesi keluarga (polisi)
- c. Menjawab : Guru harus menjawab pertanyaan anak – anak yang akan ditanyakan kepada gurunya tentang permainan subtema profesi keluarga (polisi)

- d. Mengumpulkan informasi : Guru harus memberi contoh tentang permainan subtema profesi keluarga (polisi) kepada anak didiknya

3) Istirahat

- a. Berdo'a sebelum makan
- b. Bermain bebas di halaman

4) Kegiatan Penutup

- a. Berdo'a sesudah makan
- b. Menggambar bebas "Rumah"
- c. Berdo'a mau pulang

b. Observasi hari kedua

Hari dan Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Kegiatan Pagi : Berbaris

1) SOP Pembukaan

- a. Mengucapkan salam dan do'a
- b. Menyanyikan lagu Dokter

2) Kegiatan Inti

- a. Mengamati: Anak mengamati gurunya yang sedang menjelaskan tentang Dokter
- b. Menanya : Guru memberi peluang untuk anak yang bertanya tentang anak yang bertanya tentang kegiatan permainan subtema Dokter

- c. Menjawab : Guru harus menjawab pertanyaan anak – anak yang akan ditanyakan kepada gurunya tentang permainan subtema profesi Dokter
  - d. Mengumpulkan informasi : Guru harus memberi contoh tentang permainan subtema profesi Dokter kepada anak
- 3) Istirahat
- a. Berdo'a sebelum makan
  - b. Makan bersama
  - c. Bermain bebas di halaman
- 4) Kegiatan Penutup
- a. Berdo'a sesudah makan
  - b. Bercerita/penyampaian pesan moral
  - c. Berdo'a mau pulang

Dalam penerapan model bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi, dimana pendidik menerapkan pembiasaan dalam setiap kegiatan sehari-hari baik sebelum mulai pembelajaran sampai selesai. Sebagaimana dijelaskan oleh Harfatul Laili selaku guru kelas TK Mambaul Hikmah sebagai berikut:

“yang pertama guru memerintahkan wali murid untuk tidak menjaga anaknya didalam kelas atau menyuruh wali murid untuk pulang, meskipun anak nangis pada saat di tinggalkan oleh orang tuanya. Karna tangisan pada saat itu akan menjadi semangat anak. Pertama tama anak memang akan menangis pada saat di tinggalkan orang tuanya tapi dengan berlambatnya waktu anak akan terbiasa untuk di tinggalkan oleh orang tuanya. Wali murid harus tega dalam melakukan hal itu jangan sampai anak meminta untuk di jaga terus menerus ini demi masa depan anak. Yang ke dua



guru membiasakan program baris berbaris kepada anak sebelum masuk kelas dan juga guru membiasakan anak memegang pensil dan mencoret dengan tujuan agar anak bisa memegang pensil dengan baik tanpa bantuan oleh guru ataupun orang lain guru membiasakan anak membuka bingkisan jajan yang dibekali oleh orang tuanya”<sup>2</sup>

Senada dengan yang dikemukakan oleh Fatimah selaku kepala sekolah di TK Mambaul Hikmah saat diwawancara mengatakan bahwa:

“Anak dibiasakan disiplin dengan cara berbaris yang rapi sesuai urutan absensi siswa ketika hendak memasuki kelas membiasakan anak meletakkan sampah pada tempatnya. Pembiasaan tersebut bermula dari pendidik yang memberikan contoh terlebih dahulu mulai dari pembiasaan melaksanakan tugas, bertanggung terhadap perbuatan, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan dan lain sebagainya. Dengan begitu anak secara otomatis melakukan segala kegiatan sesuai dengan pembiasaan yang ada disekolah tersebut tanpa harus didikti dalam melakukannya”<sup>3</sup>

Kebiasaan itu sudah diterapkan setiap hari di lembaga Tk ini karna dengan cara itu anak menjadi biasa untuk melakukan nya di sekolah ataupun dirumah. Ini tentu sangat berharga bagi perkembangan anak karna ini juga melatih anak menjadi orang yang mandiri jika sejak usia dini anak di ajarkan untuk bertanggung jawa suatu saat ketika anak sudah melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi anak tidak akan terbebani oleh tugas-tugas yang banyak karna mereka sudah di latih sejak dini/

Dari hasil wawancara diatas bahwa Model Bimbingan Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini dilakukan dengan cara pembiasaan kepada anak dan memberikan contoh terlebih dahulu agar anak lebih cepat faham dalam melakukan kegiatan karena anak harus diberikan contoh yang nyata sehingga anak dapat menirukan apa yang dilakukan gurunya, maka dari itu perlu adanya pembiasaan kepada anak agar anak nyaman dalam melakukan kegiatan.

---

<sup>2</sup>Harfatul Laili, Pendidik (Guru Kelas TK B), *Wawancara Langsung* (07 Septemeber 2021 di Kantor TK Pukul 10:00 WIB).

<sup>3</sup>Fatimah, Kepala Sekolah TK Mambaul Hikmah, *Wawancara Langsung* (Tanggal 07 di Kantor Pukul 09:30 WIB).

Ibu hosnawati selaku guru kelas juga menyampaikan model bimbingan kemandirian yang diberikan oleh guru kepada anak berupa:

“Setiap anak dibiasakan memakai dan memilih sepatu sendiri tanpa bantuan guru maupun orang tua, dengan tujuan supaya anak dapat belajar secara mandiri”<sup>4</sup>

Selain itu anak bisa melakukan hal apapun tanpa bantuan orang lain. Ini juga sangat penting bagi anak. Karna jika mereka sudah beranjak sekolah dasar orang tua harus mempunyai target untuk anak. Dimana anak sudah bisa melakukan seperti memakai pakaian dengan sendiri dan memakai sepatu dengan sendiri bahkan mandi pun harus dengan sendiri karna klo sudah sekolah dasar maka anak sudah terlatih melakukan hal apapun dengan sendiri maka dari itu anak di ajari melakukan hal – hal tanpa bantuan orang lain akan tetapi akan selalu di pantau oleh guru.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Mambaul hikmah. Peneliti melihat bahwa model bimbingan dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini melalui pemberian contoh terlebih dahulu atas segala kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik seperti mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu secara tidak langsung anak akan merekam dengan jelas atas apa yang dilihatnya dan dikemudian hari tanpa diminta oleh pendidik anak akan melakukan segala tugas dan kegiatan secara disiplin.<sup>5</sup>

## **2. Kendala guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tambojung Pregi**

Kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan kemandirian anak usian dini biasanya terdapat beberapa faktor kendala yang dialami

---

<sup>4</sup>Hosnawati (Guru Kelas TK B), *Wawancara Langsung* (07 Septemeber 2021 di Kantor TK Pukul 11:00 WIB).

<sup>5</sup>Obeservasi, Tanggal 06 September dan 07 September 2021, Pukul 08:00 WIB.

oleh guru pengajar seperti apa yang disampaikan oleh Harfatul Laili selaku guru di TK Mambaul Hikmah:

“anak tidak bisa berbaris sebelum memasuki kelas dan tidak bisa memegang pensil dengan baik ketika menulis ataupun menggambar dan ketika anak disuruh cuci tangan anak-anak hanya membasahi saja tanpa digosok dengan bersih”<sup>6</sup>

Karna anak belum terbiasa untuk melakukannya dengan sendiri karna di rumah ketika membasuh tangan orang tua tidak menyuruh anak untuk mencuci tangan dengan benar.

Selanjutnya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fatimah selaku kepala sekolah di TK Mambaul Hikmah:

“ketika jam istirahat anak disuruh makan yang sudah dibekali dari rumah terkadang anak tidak bisa membukanya sendiri dan tidak membuang sampah pada tempatnya melainkan harus dibantu oleh gurunya terdapat beberapa anak yang sudah tampak mandiri dalam melakukan atau menyelesaikan kegiatan di dalam kelas akan tetapi pada saat kegiatan bermain anak-anak seringkali tidak membereskan mainan mereka sendiri”<sup>7</sup>

Karna anak tidak kuat untuk membukanya makanya ia meminta bantuan kepada gurunya.

Hosnawati juga menyampaikan:

“Anak sering kali mengalami kesulitan ketika sepatu yang ia gunakan tali biasa, terpaksa guru membantu untuk memakaikannya”<sup>8</sup>

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kemandirian anak seperti halnya kebiasaan anak di rumah memang menjadi kendala karena kurangnya dukungan dari orang tua dalam masa perkembangannya sehingga dapat menghambat tingkat kemandirian anak orang tua yang

---

<sup>6</sup>Harfatul Laili, Pendidik (Guru Kelas TK B), *Wawancara Langsung* (07 September 2021 di Kantor TK Pukul 10:00 WIB).

<sup>7</sup>Fatimah, Kepala Sekolah TK Mambaul Hikmah, *Wawancara Langsung* (Tanggal 07 di Kantor Pukul 09:30 WIB).

<sup>8</sup>Hosnawati (Guru Kelas TK B), *Wawancara Langsung* (07 September 2021 di Kantor TK Pukul 11:00 WIB).

sering membantu buah hatinya dalam melakukan aktivitas sehari-hari misalnya membereskan mainan, makanan, dan minuman atas kekhawatiran orang tua terhadap tindakan yang diambil oleh anak secara tidak langsung apabila kejadian tersebut dibiasakan maka akan dapat mempengaruhi terhadap kemandirian anak sehingga terbiasa bergantung terhadap orang lain.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Mambaul Hikmah Tambojung Pregi. Peneliti melihat bahwa beberapa siswa-siswi di TK Mambaul Hikmah kurang dalam kemandiriannya seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya terdapat beberapa anak di Kelas TK B yang belum bisa berbaris ketika mau masuk kelas, terkadang anak takut salah dalam mengambil tindakan yang diperintah gurunya serta disaat anak disuruh menulis dan mewarnai cara memegang pensil kurang baik dan benar sehingga anak-anak kesulitan dalam mengerjakannya dan harus dibantu oleh orang gurunya dan ketika anak mencuci tangan anak-anak sekedar membasahi tidak menggosok tangannya dengan bersih, dan ketika jam istirahat atau jam makan anak seringkali meminta bantuan pada guru ketika membuka bungkusan makanan. Setelah selesai makan anak tidak terbiasa dalam membersihkan sampahnya<sup>9</sup>

### **3. Cara guru dalam mengatasi kendala dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tambojung Pregi**

---

<sup>9</sup>Observasi, Tanggal 06 September dan 07 September 2021, Pukul 08:00 WIB

Cara mengatasinya yaitu guru memberikan bimbingan yang lebih khusus kepada anak dengan cara membiasakan anak untuk menempati barisan yang diberikan oleh guru dan memberikan contoh kepada anak bagaimana cara memegang pensil yang benar guru juga mebiasakan anak membuka bingkisan makanan yang dibekali dari rumahnyadan ketika selesai makan guru membiasakan kepada anak agar membuang sampah pada tempatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Harfatul Laili selaku guru kelas TK Mambaul Hikmah sebagai berikut:“guru mempraktekkan terlebih dahulu bagai mana cara bebaris yang benar setelah anak memahaminya guru menyuruh anak tersebut untuk menirukan apa yang dilakukan guru ketika berbasris, sama halnya dengan cara memegang pensil guru mempraktekkan terlebih dahulu lalu menyuruh anak untuk memegang pensil sesuai yg dilakukan oleh guru pengajar selanjutnya mencuci tangan pada tahap ini guru menjelaskan terlebih dahulu tatacara cuci tangan yang baik dan benar lalu anak disur[uh untuk melakukannya sesuai tingkat pemahaman mereka apabila anak masih tidak bisa maka guru mendampingi dan membimbingnya sampai mereka bisa melakukannya sendiri.”<sup>10</sup>

Selanjutnya sesuai dengan apa yang disa,paikan oleh Fatimah selaku kepala sekolah di TK Mambaul Hikmah:

“Pada jam istirahat guru memerintahkan kepada anak untuk mengeluarkan bekal yang sudah disiapkan dari rumah setelah itu guru menyuruh anak untuk mebukan bingkisan makanan apa bila ada anak yang tidak bisa melakukannya maka guru memberikan reward atau hadiah apa bila anak bisa membukanya sendiri dengan tujuan anak bisa berusaha

---

<sup>10</sup>Harfatul Laili, Pendidik (Guru Kelas TK B), *Wawancara Langsung* (07 Septemeber 2021 di Kantor TK Pukul 10:00 WIB).

sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Kenapa guru memberikan reward atau hadiah tujuannya agar anak lebih semangat dan bekerja keras dalam melakukannya, setelah selesai makan anak dibiasakan untuk membersihkan sampah bersama dan membuang pada tempatnya, sesudah kegiatan bermain anak-anak disuruh membereskan mainan mereka bersama-sama dengan diiringi lagu beres-beres dengan tujuan melatih anak-anak lebih bertanggung jawab membersihkan dan merapikan mainan mereka.”<sup>11</sup>

Dalam mengatasi masalah pasti berbeda-beda dalam metode atau strategi yang digunakan, dengan tujuan agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan cepat. sama halnya dealam mengatasi masalah kemandirian anak usia dini agar anak tidak selalu bergantung pada orang lain. Seperti halnya berbaris jadi guru mempraktekkan terlebih dahulu di depan anak agar anak dapat melihat secara langsung langkah-langkah yang dilakukan ketika berbaris. Dalam hal memegang pensil biasanya guru mencontohkan kepada anak lalu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menirukan gurunya bagaimana cara memegang pensil yang benar.

Cara lain untuk mengatasi kendala yang dihadapi seperti yang diungkapkan oleh hosnawati:

“Guru memberikan saran kepada orang tua agar sebaiknya anak diberikan sepatu dengan tali perekat saja, agar anak tidak mengalami kesulitan saat memakainya.”<sup>12</sup>

Karna guru harus menjaga komunikasinya dengan wali demi kelancara proses pembelajaran anak ketika di sekolah. Karna dukungan dari orang tualah yang menjadi penyemangat anak ketika belajar dimanapun.

Sama halnya mencuci tangan sesuai dengan penjelasan diatas bahwa gurumenjelaskan pada anak tatacara mencuci tangan setelah

---

<sup>11</sup>Fatimah, Kepala Sekolah TK Mambaul Hikmah, *Wawancara Langsung* (Tanggal 07 di Kantor Pukul 09:30 WIB).

<sup>12</sup>Hosnawati (Guru Kelas TK B), *Wawancar Langsung* (07 Septemeber 2021 di Kantor TK Pukul 11:00 WIB).

selesai menjelaskan, guru menyuruh anak-anak untuk mempraktekan cuci tangan sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru, apabila anak-anak tidak dapat melakukannya maka perlu adanya bimbingan khusus kepada anak. Pada saat istirahat biasanya anak-anak disuruh makan makanan yang sudah disiapkan dari rumah dan menyuruh anak untuk membukanya sendiri, apabila ada anak yang tidak bisa melakukannya maka guru memberikan arahan sampai anak tersebut bisa melakukan sendiri dengan catatan ketika anak sudah mampu melakukannya maka guru memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah dengan alasan supaya anak mempunyai inisiatif untuk melakukan percobaan kembali secara mandiri pada hari berikutnya. Dan pada saat selesai makan anak-anak disuruh membersihkan sampah masing-masing dan meletakkan pada tempatnya. Selanjutnya ketika anak selesai bermain guru menyuruh anak untuk membereskan mainan bersama-sama dengan diiringi lagu beres-beres, agar anak-anak mau membereskan dan meletakkan mainan pada tempatnya.

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Mambaul Hikmah, peneliti melihat cara yang dilakukan oleh guru ketika menghadapi anak yang kurang mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, hal ini dilakukan agar anak terbiasa dalam melakukan aktivitas di sekolah maupun di rumah dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Akan tetapi perlu pembiasaan pada anak baik di rumah atau di sekolah agar anak-anak terbiasa dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Penanaman kemandirian harus ditanamkan sejak dini agar nantinya anak

sudah mempunyai kesiapan dalam menempuh jenjang yang lebih tinggi oleh karena itu, kemandirian bukan hanya sekedar teori yang dijelaskan kepada anak, melainkan pembiasaan terhadap anak usia dini dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik di rumah atau di sekolah.<sup>13</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Model bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tambojung Pregi**

Seorang pendidik dituntut untuk bisa menjadi pembimbing, pengayom, fasilitator, dan motifator bagi anak baik di sekolah maupun diluar sekolah. bimbingan guru adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>14</sup> Maka dari itu perlu bekal yang cukup dalam membimbing anak yang tingkat perkembangannya berbeda-beda, sehingga membutuhkan strategi yang berbeda pula dalam mengatasinya. Penanaman kemandirian pada anak usia dini yaitu bertujuan untuk mensiasati anak agar tidak terbiasa bergantung pada orang lain. Dalam model bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian pada anak bisa melalui, keteladanan, pembiasaan, atau melibatkan anak secara langsung dalam mengikuti kegiatan.

---

<sup>13</sup>Observasi, Tanggal 06 September dan 07 September 2021, Pukul 08:00 WIB

<sup>14</sup>Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (pangkep:Guepedia, 2019), 7.



Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sari (2019) Kemandirian anak dapat diberikan melalui kebiasaan orang tua mendidik, membimbing dan mengajar anak di rumah. Dengan demikian, setelah anak terbiasa dengan kemandirian, anak mengenal dirinya dan lingkungannya, menerima dirinya sendiri, mengambil keputusan sendiri, dan menjadikan dirinya potensi, bakat, minat dan kemampuannya.<sup>15</sup> Jadi model yang dapat kita terapkan dalam membimbing anak yang paling efektif adalah dengan model pembiasaan dengan begitu secara otomatis kemandirian anak terstimulus dengan baik.

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan menemukan bahwa dalam mendorong kemandirian anak usia dini guru di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pergi dengan terlebih dahulu memberi contoh kehidupan nyata kepada anak-anak sehingga mereka dapat meniru apa yang mereka lakukan. Seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah, berbaris sebelum masuk kelas guru mempraktekkan terlebih dahulu di depan anak agar anak dapat melihat secara langsung langkah-langkah yang dilakukan ketika berbaris, saat kegiatan pembelajaran mengajarkan pada anak yang kurang baik dalam memegang pensil biasanya guru mencontohkan kepada anak lalu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menirukan gurunya bagaimana cara memegang pensil yang benar. Dengan cara ini, anak secara tidak langsung anak akan merekam apa yang dilihatnya dengan

---

<sup>15</sup>Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. "Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini." (*Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3.1 2019). 5.

jelas dan melakukan semua tugas dan kegiatan dengan disiplin di masa depan tanpa diminta oleh seorang pendidik.

Adapun bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini melalui beberapa cara diantaranya; keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, nasehat.

- a) Keteladanan, merupakan gambaran kepribadian yang baik yang dapat dicontoh atau diidolakan oleh anak baik dari penampilan fisik atau non fisik<sup>16</sup>. keteladanan yang guru yang baik akan membentuk pribadi disiplin yang baik bagi anak. Prilaku disiplin tersebut ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkahlaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan prilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan pada anak sangat dibutuhkan dalam membentuk kemandirian pada anak, karena anak belum menyadari apa yang disebut baik atau tidak baik dalam pemikiran anak. Daya ingat anak tidak sama dengan daya fikir orang dewasa, dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola fikir tertentu. Sejalan dengan pendapat Ahmad Rahman adalah kecendrungan yang bisa diusahakan, yang mendorong seseorang mengulang-ngulang suatu perbuatan fisik atau akal dengan segera dan yakin tanpa berfikir dulu ketika keadaan menuntut itu semua

---

<sup>16</sup>Wahyu Eko Sutrisno *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Prilaku Disiplin Siswa DI MTS Al-Istiqomah Marga Sekampung Lampung Timur*, ( IAIN Metro 2018). 17, 18.

merupakan kebiasaan yang kita peroleh melalui pengalaman dan latihan.<sup>17</sup>

- c) Nasehat merupakan kewajiban kita seorang muslim untuk saling mengingatkan maka seorang guru dituntut untuk memberikan nasehat dan arahan kepada siswa karena hal itu sangat dibutuhkan oleh anak, dengan ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak untuk lebih baik. Sesuai dengan yang kemukakan oleh ibu fatimah selaku kepala sekolah di lembaga TK Mambaul Hikmah bahwa nasehat pemberian arahan yang sangat penting bagi anak, karena nasehat tersebut dapat mendorong anak dalam melakukan hal-hal positif.<sup>18</sup>
- d) Kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu peraturan dan ketentuan yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang sudah ditetapkan. Karena kedisiplinan tersebut sangat dibutuhkan oleh anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah. Dengan tujuan untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap, dan tingkah laku dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sejalan dengan ngainum naim menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengajarkan kepatuhan terhadap tata tertib, ketika

---

<sup>17</sup>Ema Ambarsari, M. Syukri Dian Miranda *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1* (Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tanjung Pura) 4.

<sup>18</sup>Fatimah (Kepala Sekolah TK Mambaul Hikmah) *Wawancara Langsung* ( 20 Juli 2021 di Sekolah TK Pukul 10:00 WIB)

kata melatih anak untuk mengalah, dengan tujuan melatih melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang lebih tepat.<sup>19</sup>

## **2. Kendala guru dalam menanamkan kemandirian anak usia di TK**

### **Mambaul Hikmah Tambojung Pregi**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi terhadap kemandirian anak. Faktor internal faktor dimana yang berasal dari diri anak yang meliputi, inteligensi, bakat, dan kemampuan dalam melakukan aktivitas anak sehari-hari. Ketikan anak mempunyai inteligensi yang tinggi terutama inteligensi belajar, tentunya dapat melakukan aktivitas secara baik dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat sukardi bahwasanya faktor yang menjadi kendala terhadap kemandirian anak yaitu faktor endogen yang datang dari diri anak yang bersifat biologis dan psikologis.

Sejatinya dalam menanamkan kemandirian kepada anak tentunya harus dimulai dari hal-hal kecil pada saat pemberian pola asuh baik disekolah maupun dilingkungan keluarga.<sup>20</sup>Selanjutnya Faktor eksternal faktor yang berasal dari lingkungan sekitar diri anak yang menjadi kendala terhadap kemandirian anak antara lain: faktor lingkungan luar diri anak seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang dapat memberpengaruh terhadap kemandirian belajar anak.

Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru yang mana sudah sesuai denganyang terdapat teori diatas dua faktor yang mempengaruhi kemandirian anak antara lain faktor internal, dimana faktor tersebut

---

<sup>19</sup>Musfirah *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTS DDI Kalumpang Kabupaten Pinrang* (Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Pare-Pare 2019), 12.

<sup>20</sup> Lorine S. Joseph, M.Th, *Multi Perspektif Ke Ilmuan Di Masa Pandemi Covid-19*. 172.

merupakan faktor bawaan sejak lahir sepertihalnya anak yang memiliki kekurangan dalam artian tidak sama dengan anak pada umumnya. Terus yang kedua faktor eksternal, yang mana faktor tersebut merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan anak seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menjadikan anak antara lain kurang mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik aktivitas rumah ataupun aktivitas sekolah

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa di TK Mambaul Hikuma kurang mandiri, seperti yang anak yang tidak bisa berdiri ketika ingin pergi ke guru atau ketika anak-anak di kelas menyuruh mereka menulis., Tidak baik memiliki taman kanak-kanak, sehingga anak-anak kesulitan membutuhkan bantuan guru. Ketika anak-anak mencuci tangan, mereka hanya membasahi dan tdk menggosoknya, bukan membersihkannya. Saat waktu istirahat dan makan, anak-anak sering meminta bantuan guru untuk membuka kado. Setelah makan, anak tidak terbiasa membersihkan tempojung pregi

### **3. Cara guru dalam mengatasi kendala dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di TK Mambaul Hikmah Tampojung Pregi**

Dalam mengatasi permasalahan terhadap penanaman kemandirian pada anak, perlu adanya strategi khusus untuk menyelesaikan kendala tersebut. Tindakan yang harus dilakukan ketika anak mengalami kendala dalam kemandiriannya dilihat dari masalah yang dihadapi anak.

Berdasarkan faktor diatas layanan bimbingan guru sangatlah penting, ketika guru merasa tidak mampu, perlu adanya bimbingan dan konseling melalui layanan pembelajaran, yaitu meliputi:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap, kebiasaan anak
- b. Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar
- c. Pengembangan keterampilan belajar membaca, mencatat, bertanya, menjawab dan menulis.
- d. Melatih anak untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pada dasarnya layanan dan bimbingan disekolah memerlukan petugas yang profesional dalam mengatasi masalah anak yang mengalami hambatan didalam tumbuh kembangnya, sehingga mencapai tujuan pendidikan sehingga menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Mambaul Hikmah cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada anak harus dilihat dari masalah yang dihadapi oleh anak seperti halnya yang terjadi di TK Mambaul Hikmah kebiasaan anak-anak yang kurang mandiri dalam melakukan kegiatan dikelas maupun diluar kelas, jadi guru harus memberikan bimbingan khusus pada anak, agar nantinya anak lebih mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambalnya.

---

<sup>21</sup>Heru Sriyono, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*. 25-26.